

PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI RIAU

Dian Alfira Kasmita

Pembimbing: **Almasdi Syahza** dan **Riadi Armas**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRAK

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Semakin tinggi PDRB yang dihasilkan pada masing – masing sektor, maka akan semakin besar pula kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi (migas dan non migas) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dari tahun 1990 hingga 2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PDRB sektor ekonomi dan laporan realisasi pendapatan asli daerah Provinsi Riau yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi tanpa migas berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, meskipun tidak setinggi pada pertumbuhan ekonomi migas. Terutama dari sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan sektor jasa – jasa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor ekonomi migas berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, terutama pada pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Kata kunci : Sektor ekonomi, Pendapatan Asli Daerah.

PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI RIAU

Dian Alfira Kasmita

Pembimbing : **Almasdi Syahza** dan **Riadi Armas**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

One indicator of economic progress in a region can be seen from the development of the Gross Regional Domestic Product (GRDP). GDP shows the extent of production which has been created by each economic sector in a given year. The higher the GDP is generated on each sector, the greater the contribution of the sector to the regional economy. Therefore, this study aimed to determine the effect of economic sectors (oil and non oil) on revenue Riau Province from 1990 to 2011. Data used in this study is secondary data and the economic sector GDP report revenue realization Riau Province contained in the Central Statistics Agency Riau Province. The statistical methods used to test the research hypothesis is multiple linear regression. Results of this study showed that the oil and gas non sector of the economy any significant effect on local revenue Riau province, although not as high as in the economic growth of oil and gas. Especially from the mining sector, the construction sector, the transport sector and service sector. The results also showed that the oil and gas sector of the economy a significant effect on local revenue Riau province, especially in the mining sector, manufacturing sector , trade, hotels and restaurants sector, and transport and communications sector.

keywords: economic sector and regional revenue of Riau Province.

PENDAHULUAN

Era reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang. Perubahan paradigma ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1999

tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Hal ini dipertegas dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan daerah antara pusat dan daerah, maka daerah kabupaten dan kota memiliki kewenangan yang cukup luas dalam membuat perencanaan pembangunan diwilayahnya masing-masing. Kewenangan ini mencakup perencanaan tata ruang wilayah, perencanaan pembangunan wilayah dan pemanfaatan secara optimal potensi wilayah.

Untuk keberhasilan pembangunan daerah perlu didukung kekuatan dana yang dimiliki daerah, oleh sebab itu pemerintah wajib mengusahakan ketersediaan dana yang dibutuhkan dengan berbagai upaya. Salah satu upaya adalah mendorong perkembangan perekonomian.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Selain itu, dengan memperhitungkan pertumbuhan serta kontribusi masing-masing subsektor dalam PDRB, dapat dilihat masing-masing subsektor terhadap perekonomian daerah tersebut.

Dari berbagai variabel ekonomi makro, Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting, sebagaimana diketahui Gross Domestic Bruto mengukur output barang dan jasa dari suatu negara dan pendapatan dari negara tersebut. Perhitungan pendapatan nasional ini merupakan ukuran makro yang paling utama tentang kondisi suatu negara (Sadono Sukirno, 2010).

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga pasar, selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga konstan dan harga berlaku (BPS Provinsi Riau, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tinggi merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Kemajuan ekonomi suatu bangsa diukur dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional, yang umumnya digunakan konsep PDB untuk nasional dan PDRB bagi daerah.

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (Suparmoko, 2002). Dengan demikian otonomi daerah yang diberikan kepada daerah kabupaten atau kota diharapkan akan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat yang hidup di masing-masing daerah. Dalam hal ini kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), berkembangnya suatu subsektor dalam PDRB berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan penerimaan PAD.

Hubungan keuangan dan daerah dalam rangka otonomi daerah dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada daerah untuk melaksanakan fungsinya dengan efektif. Untuk melaksanakan fungsi tersebut harus ada dukungan sumber-sumber keuangan yang memadai baik yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah maupun lain-lain penerimaan yang sah (Ahmad Yani,2004).

Sumber pendapatan daerah menurut UU No 22 tahun 1999 tentang penerimaan daerah terdiri dari :

1. Pendapatan asli daerah
2. Dana perimbangan
3. Pinjaman daerah
4. Lain- lain pendapatan daerah yang sah

Menurut UU No 33 tahun 2004 pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada ketersediaan potensi ekonomi dan pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Hal ini terkait dengan kewajibannya untuk menentukan sektor-sektor yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh dengan cepat selain itu juga untuk menentukan apa tindak lanjut untuk menanggulangi sektor yang lemah. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh semua sektor tersebut baik yang dominan maupun yang tidak dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terealisasi dalam membangun ekonomi Provinsi Riau, sehingga pemerintah dapat memperoleh informasi yang riil mengenai peranan sektor-sektor tersebut dalam perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau yang terletak di Jalan Pattimura No. 12 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilakukan, dimulai sejak bulan Mei – Juni 2013.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi tahun 1990 - 2011.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan objek yang dibahas, seperti buku-buku referensi dan situs pendukung terkait.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dari instansi terkait terhadap objek penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 16.0

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat besarnya pengaruh Sektor Ekonomi (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), yang menggunakan cara sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor ekonomi tersebut terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Riau digunakan model rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + b X_4 + b X_5 + b X_6 + b X_7 + b X_8 + b X_9$$

Dimana :

Y = Pendapatan asli daerah (PAD) dalam Rp

X₁ = PDRB sektor pertanian

X₂ = PDRB sektor pertambangan dan penggalian

X₃ = PDRB sektor industri pengolahan

X₄ = PDRB sektor listrik, gas, dan air

X₅ = PDRB sektor bangunan

X₆ = PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran

X₇ = PDRB sektor angkutan dan komunikasi

X₈ = PDRB sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan

X₉ = PDRB sektor jasa-jasa

a = Konstanta

b = koefisien regresi masing-masing sektor

b. Uji T Test

T-test (Parsial) ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, yaitu X (sektor ekonomi) terhadap Y (pendapatan asli daerah). Hasil uji ini pada output SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel coefficients.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sektor Ekonomi Tanpa Migas terhadap PAD Provinsi Riau.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sektor Ekonomi Tanpa Migas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.398E11	1.375E11		1.744	.107
1. Pertanian	-143784.621	54924.658	-6.566	-2.618	.022
2. Pertambangan dan penggalian	18460.501	9876.610	.250	1.869	.086
3. Industri pengolahan	-113652.170	156265.976	-2.200	-.727	.481
4. Listrik, gas dan air	676934.029	3.667E6	.299	.185	.857
5. Bangunan	587813.096	387656.277	4.999	1.516	.155
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-373787.388	461360.310	-7.741	-.810	.434
7. Pengangkutan dan Komunikasi	958156.537	1.132E6	6.727	.846	.414
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	-514081.440	247901.917	-1.286	-2.074	.060
9. Jasa – jasa	452547.769	486030.480	5.804	.931	.370

a. Dependent Variable: PAD

Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar ($df = 22 - 10$) yaitu 12 dan tingkat signifikan 5% maka nilai T tabel yang diperoleh adalah 0,695.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PAD = 2,398 - 6,566 P + 0,250 Pt - 2,200 In + 0,299 LGS + 4,999 Bg - 7,741Perd + 6,727 Peng - 1,286 Keu + 5,804 Js$$

Dari Tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan sektor jasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, pada sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor pertanian berhubungan negatif terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian lebih didominasi oleh subsektor perkebunan dan kehutanan, yang pemungutannya dilakukan oleh pusat. Sehingga semakin banyak kontribusi sektor tersebut semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh pusat dan tidak tercatat dalam PAD. Pemerintah Daerah hanya menerima dalam bentuk Dana Bagi Hasil (DBH).

Selanjutnya pada sektor perdagangan juga menunjukkan bahwa sektor perdagangan berhubungan negatif dengan PAD. Hal ini disebabkan karena banyaknya

produk dari Riau yang berorientasi kualitas ekspor. Sehingga pendapatan tersebut tidak dicatat ke dalam pendapatan asli daerah.

Kemudian, berdasarkan nilai T hitung dengan tingkat signifikansi 5 % diperoleh bahwa sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan sektor jasa memiliki nilai T hitung > T tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan sektor jasa berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Sektor ekonomi tanpa Migas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 ^a	.879	.788	6.67430E10	.879	9.665	9	12	.000

a. Predictors: (Constant), 9. Jasa - jasa, 2. Pertambangan dan penggalian, 8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, 4. Listrik, gas dan air, 1. Pertanian, 3. Industri pengolahan, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,879. Hal ini berarti bahwa sektor ekonomi tanpa migas mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 87,9 % sedangkan 12,1 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Sektor Ekonomi dengan Migas terhadap PAD Provinsi Riau.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sektor Ekonomi dengan Migas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.833E11	1.809E11		-1.013	.331
1.Pertanian	-170829.769	69051.039	-7.801	-2.474	.029
2.Pertambangan dan penggalian	18062.113	17916.702	2.216	1.008	.333
3.Industri Pengolahan	166818.674	194985.759	.905	.856	.409
4.Listrik,gas,air	-5.620E6	2.538E6	-2.481	-2.214	.047
5.Bangunan	11177.261	320030.770	.095	.035	.973
6.Perdagangan,hotel,restoran	275112.785	324458.983	5.697	.848	.413
7. Pengangkutan dan komunikasi	735416.397	811807.209	5.163	.906	.383
8.Keuangan,persewaan,jasa perusahaan	-289715.604	222320.976	-.725	-1.303	.217
9.Jasa-jasa	-197080.926	449160.812	-2.528	-.439	.669

a. Dependent Variable: PAD

Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar ($df = 22 - 10$) yaitu 12 dan tingkat signifikan 5% maka nilai T tabel yang diperoleh adalah 0,695.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PAD = - 1,833 - 7,801 P + 2,216 Pt + 0,905 In - 2,481 LGS + 0,095 Bg + 5,697 Perd + 5,163 Peng - 0,725 Keu - 2,528 Js$$

Dari Tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan sektor jasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, pada sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor pertanian berhubungan negatif terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian lebih didominasi oleh subsektor perkebunan dan kehutanan, yang pemungutannya dilakukan oleh pusat. Sehingga semakin banyak kontribusi sektor tersebut semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh pusat dan tidak tercatat dalam PAD. Pemerintah Daerah hanya menerima dalam bentuk Dana Bagi Hasil (DBH).

Selanjutnya pada sektor Listrik, gas dan air juga menunjukkan bahwa sektor Listrik, gas dan air berhubungan negatif terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena perusahaan listrik, gas dan air minum milik Negara. Sehingga semakin banyak kontribusi sektor tersebut, maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh Negara.

Kemudian pada sektor jasa dapat dilihat bahwa sektor jasa berhubungan negatif terhadap PAD. Hal ini bisa terjadi dikarenakan jika memasukkan unsur migas ke dalam perhitungan maka sektor pertambangan migas menghasilkan kontribusi yang tinggi, sedangkan sektor lain menjadi kecil kontribusinya terhadap PAD, atau bahkan negatif.

Berdasarkan nilai T hitung dengan tingkat signifikansi 5 % diperoleh bahwa sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pengangkutan memiliki nilai T hitung > T tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pengangkutan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan asli daerah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Sektor ekonomi dengan Migas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.954 ^a	.910	.843	5.73648E10	.910	13.556	9	12	.000

a. Predictors: (Constant), 9.Jasa-jasa, 8.Keuangan,persewaan,jasa perusahaan, 3.Industri Pengolahan, 4.Listrik,gas,air, 2.Pertambangan dan penggalian, 1.Pertanian, 5.Bangunan, 7. Pengangkutan dan komunikasi, 6.Perdagangan,hotel,restoran

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,910. Hal ini berarti bahwa sektor ekonomi dengan migas mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 91 % sedangkan 9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terlihat dari hasil penelitian bahwa sektor ekonomi tanpa Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa – jasa merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain.
2. Terlihat dari hasil penelitian bahwa sektor ekonomi dengan Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor

pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain.

Dengan kesimpulan yang ada, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah daerah Provinsi Riau untuk terus mengembangkan sektor ekonomi (migas dan non migas), baik sektor yang potensial maupun sektor yang kurang potensial. Sehingga setiap sektor diharapkan dapat memberikan peranan yang maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau.
2. Diharapkan agar kebijakan – kebijakan pemerintah daerah mendukung tumbuh dan berkembangnya sektor ekonomi tersebut, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 2004, *Hubungan Keuangan Daerah antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Almasdi Syahza, 2009, *Buku Ajar : Metodologi Penelitian*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik, 2007 – 2011, *Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha*. Pekanbaru.
- Bhuono Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Imam Ghazali, 2002, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mudrajat Kuncoro, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2010, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, 2002, *Ekonomi Publik untuk Keuangan Daerah dan Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta.
- Umar Husein, 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cetakan kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 & 33 tentang Otonomi Daerah 2004-2006*, Citra Umbara, Bandung.